

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti menentukan karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu pasien diabetes melitus yang menjalani pengobatan di Poli Spesialis Penyakit Dalam Rumah Sakit Bunda Waru. Karakteristik pasien dalam penelitian ini adalah pasien DM yang menunjukkan kepatuhan dalam pengobatan DM yang rendah yang ditunjukkan dengan kadar glukosa darah acak ≥ 200 mg/dl. Sampel yang diteliti sebanyak dua responden dengan diagnosa yang sama yaitu Diabetes Mellitus, pasien yang dipilih sesuai dengan kriteria dan memungkinkan untuk diajak berpartisipasi dalam intervensi DSME (*Diabetes Self Management Education*).

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poli Spesialis Rumah Sakit Umum Bunda Waru dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020 - Februari 2021.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Pasien Diabetes Melitus Poli Spesialis Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Bunda Waru.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan merupakan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2010). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti.

1. Persiapan

Pertama peneliti membuat surat pengambilan data awal dan penelitian di bagian akademik Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selanjutnya surat tersebut diserahkan pada bagian diklat Rumah Sakit Umum Bunda Waru. Setelah disetujui oleh pihak Rumah Sakit untuk melakukan pengambilan data awal, peneliti melakukan pendataan pada pasien DM poli spesialis penyakit dalam dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah pada bulan Desember 2020. Setelah mendapatkan data awal, peneliti kemudian melakukan kontrak waktu dengan responden untuk melaksanakan intervensi DSME.

2. Pelaksanaan

Peneliti mendapatkan responden sesuai dengan kriteria penelitian kemudian peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan pengkajian terhadap responden sebelum dilakukan intervensi DSME. Peneliti menjelaskan tentang intervensi DSME kepada responden kemudian dilakukan informed consent untuk berpartisipasi dalam penelitian, pasien yang bersedia diminta untuk menandatangani surat persetujuan

sebagai responden penelitian. Pada tahap ini responden juga dilakukan pengambilan sampel darah untuk mengecek kadar glukosa darah acak (GDA). Intervensi dilakukan pada hari Senin tanggal 02 Agustus 2021, semua responden diberikan DSME sebanyak 4 sesi yang masing-masing sesi selama 30 menit. Sesi pertama membahas konsep dasar DM, sesi kedua membahas pengaturan nutrisi/diet dan aktivitas/Latihan fisik yang dapat dilakukan, sesi ketiga membahas perawatan kaki dan monitoring yang perlu dilakukan, dan sesi 4 membahas tentang manajemen stress dan dukungan psikososial, dan akses pasien terhadap fasilitas pelayanan Kesehatan.

Setelah intervensi dilakukan, peneliti kemudian mengevaluasi kadar glukosa darah acak pasien dalam 1 bulan kedepan. Diakhir kegiatan responden diberikan cendera mata dari peneliti sebagai ucapan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian.

3.6 Analisis Data dan Kriteria Interpretasi

3.6.1 Analisis

Analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif.

Pada studi kasus ini mempunyai tiga analisis data yang terdiri dari :

1. Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien DM sebelum dilakukan intervensi DSME
2. Kadar glukosa darah acak pada pasien DM sebelum dilakukan intervensi DSME
3. Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien DM setelah dilakukan intervensi DSME
4. Kadar glukosa darah acak pada pasien DM setelah dilakukan intervensi DSME

3.6.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi ilmiah yang digunakan adalah berdasarkan Kuisisioner kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari MMAS-8 (*Medication Morisky Adherence Scale*) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa (Morisky et. al, 1988).

1. Instrument tingkat kepatuhan pengobatan

Instrument tingkat kepatuhan pengobatan menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari MMAS-8 (*Medication Morisky Adherence Scale*) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa (Morisky et. al, 1988). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur kepatuhan klien DM Tipe 2 dalam meminum obat dan kontrol rutin yang berisi 8 item pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner ini terdiri dari 7 pernyataan negatif (*unfavourable*) untuk mengukur kepatuhan minum obat dan 1 pernyataan positif (*favourable*) untuk mengukur kepatuhan kontrol pengobatan. Setiap pertanyaan *unfavourable* yang dijawab “ya” diberi nilai 0 dan 1 untuk pertanyaan yang dijawab “tidak”, sedangkan untuk pernyataan *favourable* jawaban “ya” akan diberi nilai 1 dan jawaban tidak diberi nilai “0”. Pernyataan nomor 8 untuk jawaban “tidak pernah/ jarang” akan diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban sesekali, terkadang, sering, dan selalu diberi nilai 0.

Skoring pada kuesioner ini dibagi menjadi 2 yaitu: 1) skor 6-8 dikatakan patuh; dan 2) skor <6 dikatakan tidak patuh. Selanjutnya dari interpretasi tersebut akan dikategorikan lagi menjadi patuh diberi nilai 1 dan tidak patuh 0. Kepatuhan kontrol rutin pengobatan pada pertanyaan nomor 7 akan di crosscheck dengan

mengombinasikan nilai kuesioner MMAS-8 pada pertanyaan nomor 7 dengan form DM-01. Responden dikatakan patuh kontrol jika pertanyaan nomor 7 pada MMAS-8 yang setelah di crosscheck dengan form DM-01 yaitu pada kolom pengambilan obat dan pemeriksaan ulang dahak menunjukkan bahwa klien rutin mengambil OHO sesuai dengan jadwal yang ditentukan (pada 2 bulan pertama setiap 2 minggu sekali dan setiap 1 kali sebulan selama sisa waktu pengobatan sampai 6 bulan) atau klien yang selama periode pengobatan terlambat mengambil OHO <14 hari (jika diakumulasikan) serta rutin minum obat sesuai dosis secara teratur.

2. Instrumen pemeriksaan GDA

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kadar GDA adalah dengan pengukuran bio-fisiologi dengan alat *glucometer*. Pengukuran bio-fisiologi yang digunakan yaitu teknik *in-vitro*, yaitu observasi proses fisiologi tubuh dengan pengambilan bahan atau spesimen dari tubuh. Spesifikasi alat : nama produk *Easy Touch GCU*. Volume sampel 1 μ l dan opsi tetes ulang. Rentang pengukuran 10-600 mg/dL. Waktu test 10 detik. Metode pengukuran dengan fotometrik. System kalibrasi menggunakan kode *chip*. Validasi instrument. Alat yang masih baru, telah dilakukan uji validitas oleh pabrik.

3.7 Etika Penelitian

Studi kasus ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, maka peneliti memahami hak dasar manusia terutama terkait etik studi kasus yang harus diperhatikan. Dalam studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan (informed consent)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang dalam hal ini adalah pasien diabetes mellitus Poli Spesialis Penyakit Dalam RSUD Bunda Waru. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan konsekuensi yang akan terjadi bila responden bersedia menjadi subyek penelitian. Responden menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda keikutsertaan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari peneliti.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Subyek berhak meminta bahwa data yang diberikan dirahasiakan. Peneliti tidak menulis nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Selama menjadi responden, peneliti menjaga kerahasiaan data responden dan hanya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Asas manfaat (Beneficence)

Penelitian ini memiliki manfaat bagi responden yaitu untuk membantu dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan dan menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM. Setelah penelitian selesai, responden mendapatkan intensif berupa barang.

5. Prinsip keadilan (Justice)

Setiap responden mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama, dan setelah penelitian. Perlakuan yang diberikan sesuai prosedur penelitian yang dijelaskan kepada responden sebelum menyatakan persetujuan menjadi responden tanpa adanya diskriminasi.